

ANALISIS KEBUTUHAN *MODUL CAREER INFORMATION PROCESSING (CIP)* BAGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI MEDIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK



ANALYSIS OF CAREER INFORMATION PROCESSING (CIP) MODULE REQUIREMENTS FOR GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS AS MEDIA FOR STUDENT CAREER DECISION MAKING

Nur Wafia Nur, Akhmad Harum, Agrianur Rahman*

Balai Diklat Keagamaan Makassar, Email : nurwafianur@gmail.com
Universitas Negeri Makassar, Email : akhmad_harum@unm.ac.id
MAN Insan Cendekia Gowa, Email : ag.agrianur@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Naskah Terima	Pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai masalah peserta didik yang sangat beragam. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik biasanya pada ranah pribadi, karir, sosial dan belajar. Salah satu masalah yang banyak dialami peserta didik ada pada bidang karir terutama pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data tingkat pengambilan keputusan dan kebutuhan pengembangan modul <i>career information processing (CIP)</i> guru BK sebagai media pengambilan keputusan karir peserta didik. Jenis penelitian ini adalah mix method dengan menggunakan desain sequential explanatory yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian kuantitatif terlebih di awal, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif dan angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebutuhan akan pengembangan modul CIP sangat tinggi baik dari guru maupun peserta didik. Salah satu bentuk pemberian layanan BK di sekolah adalah dengan layanan klasikal yang merupakan harapan bentuk pelaksanaan modul CIP. Gambaran pentingnya pengadaan modul CIP sebagai bentuk signifikansi berada dikategori sangat dibutuhkan, yang menggambarkan tingkat kebutuhan baik guru maupun peserta didik pada sebuah modul atau panduan baru yang sistemik untuk membantu pemberian layanan BK dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Kata Kunci:
Career Information Processing (CIP), media, pengambilan keputusan

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Career Information Processing (CIP), media, decision making</i>	<i>Education in schools will not be separated from various problems of very diverse learners. The problems faced by students are usually in the personal, career, social and learning realms. One of the problems that many students experience is in the career field, especially decision making. This study aims to obtain data on the level of decision making and the development needs of the BK teacher's career information processing (CIP) module as a medium for making career decisions for students. This type of research is a mix method using sequential explanatory design which is carried out by carrying out quantitative research first, then continued qualitative research. Data collection techniques carried out are through questionnaires and interviews. Questionnaires were used to collect quantitative data and interviews were used to collect qualitative data. The results showed that the level</i>

of need for the development of CIP modules was very high both from teachers and learners. The implementation of the CIP module is expected to be carried out in the form of classical services which is a form of guidance and counseling services in schools. The importance of the CIP module procurement as a form of significance is in the category of very much needed, which describes the level of need of both teachers and students in a module or a new systemic guide to assist the delivery of BK services in making student career decisions.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja memiliki tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangannya adalah memilih dan melaksanakan karir, (J.J. Conger, 1991). Pilihan karir adalah ketika remaja mengorientasikan dirinya pada tahapan baru dalam kehidupannya yaitu pada saat mereka memutuskan posisinya, mereka melihat arah masa depan, (L. Marliyah dan Dewi, F.I.R., Suyoso, P.T.Y.S., 2004). Sebagian besar peserta didik menghadapi masalah yang sama pada setiap awal tahun ajaran yaitu ketidakmampuan untuk memilih jurusan. Beberapa peserta didik dapat memilih atau memutuskan mata pelajaran mana yang ingin mereka pelajari, tetapi ini hanya berlaku untuk beberapa peserta didik. Pemilihan jurusan bagi peserta didik yang mampu memilih sendiri tidak didasarkan pada minat dan kemampuannya. Selain itu, banyak siswa tidak tahu bagaimana merencanakan secara realistis. Kebanyakan siswa membuat rencana berdasarkan hal yang diinginkan dan digemari, bukan berdasarkan keterampilan dan kemampuan mereka, (Prayitno, H & Amti, Erman, 2004) Super, (Partino, H.R, 2006) menyatakan bahwa siswa pada tingkat SMA berada dalam fase mencari tahu. Pada tahap ini, tugas pengembangan karir peserta didik adalah membentuk konsep diri yang realistis, belajar lebih banyak tentang berbagai peluang, memilih pendidikan yang lebih tinggi, berkenalan terlebih dahulu dengan peluang kerja dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk liburan atau bersenang-senang.

Pengertian pengambilan keputusan karir diartikan sebagai proses seseorang

dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan atau kehidupan diri mereka sendiri. Selain dipengaruhi oleh perkembangan, keputusan karir peserta didik juga dapat diperoleh dari lingkungan tempat tinggal, salah satunya adalah keluarga, (Fiqih Istifarani, 2016).

Kebimbangan dan ketidakpastian yang menyebabkan stres saat memilih jurusan atau program studi mengakibatkan banyak peserta didik yang menganggur. Banyaknya pengangguran yang telah lulus dari suatu lembaga pendidikan atau juga berpendidikan menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum optimal dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja. Tidak mungkin peserta didik menjadi kompeten, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri jika mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan dan menghidupi diri sendiri. Kekeliruan dan ketidakakuratan yang sering ditemui peserta didik SMA saat memilih program kuliah merupakan masalah keputusan karir.

Hal ini sejalan dengan banyaknya mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan secara maksimal karena belum mampu menentukan jurusan di perguruan tinggi dengan pilihan mereka sendiri, sehingga dampak paling buruknya adalah tidak dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu bahkan memilih untuk DO (*drop out*). Hal ini disebabkan salah satunya karena ada ketidaksesuaian antara kemampuan dan keinginan yang dimiliki.

(Yusuf, S, 2012) menyatakan bahwa menempuh studi di perguruan tinggi tidaklah mudah berdasarkan minat, kemampuan dan keadaan. Hal-hal lain wajib diperhatikan dalam memilih kurikulum perguruan tinggi. Kebutuhan, minat, kemampuan, nilai, dan peluang harus diperhatikan.

Dalam mengambil keputusan karir harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) jumlah finansial, kemampuan mental dan waktu yang harus disiapkan, 2) waktu yang harus dihabiskan untuk mengatasi keterlambatan dan meraih kesuksesan di masa depan 3) biaya yang harus dikeluarkan 4) orang terdekat yang bisa merasakan kekecewaan dan 5) berbagai perasaan bersalah, kehilangan dan stress usia yang terbuang sia-sia. Menilik berbagai kekurangan yang terjadi ketika kesalahan dalam pemilihan universitas menggadaikan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karir yang tepat, (Ibrahim, R, 2012).

Menurut (Santrock, J.W, 2003), peserta didik sering mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan stres saat meneliti karier dan membuat keputusan karier. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Djibran, M, 2015) yang menemukan bahwa 15 dari 30 siswa (50%) memiliki keterampilan pengambilan keputusan karir dalam kategori rendah dan 8 (26,66%) berada dalam kategori sedang. Keterampilan pengambilan keputusan karir kategori tinggi sebanyak 7 orang (23,33%). Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik sebelum mengambil keputusan karir harus memiliki gambaran karir yang jelas. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesulitan mengambil keputusan untuk karir sangat banyak dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sekolah yang menanyakan tentang alasan peserta didik sulit mengambil keputusan karir, diketahui bahwa alasan peserta didik sulit mengambil keputusan karir adalah karena peserta didik yang membuat keputusan tersebut belum memiliki visi atau gagasan yang jelas tentang profesi yang sesuai dengan keinginan dan keterampilannya. Peserta didik mengalami kebingungan, keraguan dan kesulitan persiapan setelah sekolah menengah atas dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas, dan jenis perguruan tinggi yang diperlukan. Hal ini

tercermin dari tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik yang masih sangat rendah.

Hasil yang diperoleh sebagian besar mampu mengatasi berbagai permasalahan di bidang pendidikan dalam hal konseling personal, sosial, belajar dan karir. Bimbingan dan konseling mengupayakan penyelesaian masalah keputusan karir bagi konselor sekolah dilakukan melalui layanan informasi. Konselor dapat memberikan berbagai informasi karir tentang kesadaran diri peserta didik (minat dan keterampilan), pengembangan keterampilan kerja dan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan. Namun yang ditawarkan hanya sebagai layanan informasi yang sulit dipahami peserta didik, karena tidak ada kegiatan langsung yang dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik, dan tingkat keberhasilannya sulit diketahui, apalagi evaluasi program layanan yang tidak dilakukan dengan benar bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Pemberian layanan agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, maka guru harus memiliki buku pedoman berupa modul.

Menilik uraian di atas, diperlukan modul Career Information Processing (CIP) terkait model Peterson untuk pengambilan keputusan karir peserta didik. Modul ini menawarkan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan diri (*self-knowledge*), pengetahuan tentang pilihan (*occupation knowledge*), cara membuat pilihan dan memutuskan (siklus CASVE) dan akhirnya membuat keputusan (metakognisi). Menurut (Peterson, G.W., Sampson, J.P., Jr., Lenz, J.G., & Reardon, R.C, 2002), peserta didik harus mengidentifikasi diri mereka sendiri, memahami nilai-nilai, pilihan dan kemampuan mereka sebelum mengambil keputusan. Peserta didik kemudian harus diberi tahu tentang peluang yang menghasilkan ide dari pengalaman kerja atau pendidikan sebelumnya, evaluasi diri dan catatan evaluasi diri yang mengarah pada eksplorasi dan pengembangan pengetahuan kerja. Peserta didik kemudian

mengembangkan ini menggunakan keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan ini dilaksanakan dengan siklus CASVE (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, dan Execution*) yang membantu peserta didik membuat keputusan karir. Berdasar penjelasan di atas maka tulisan ini difokuskan pada tiga hal yaitu pengambilan keputusan karir, modul CIP sebagai media pemberian layanan.

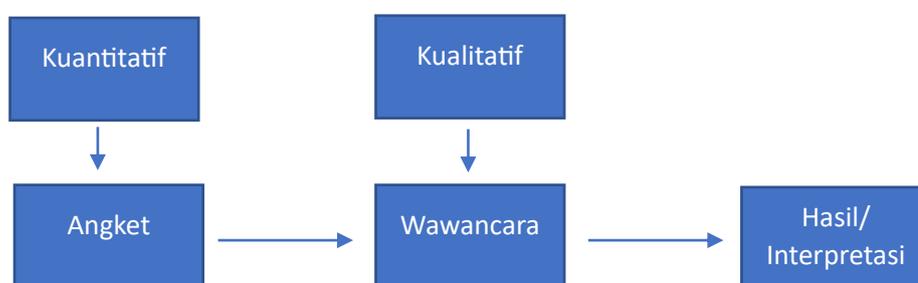
Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kebutuhan modul *Career Information Processing* (CIP) bagi guru

Bimbingan dan Konseling sebagai media pengambilan keputusan karir peserta didik ?

METODE

Jenis penelitian ini adalah mix methode (penelitian kualitatif dipadukan dengan penelitian kuantitatif) dengan desain explanatory sequential. Desain ini terdapat 2 fase berurutan/ sekuensial yang interaktif. Tahap pertama, dilakukan pembagian angket untuk mendapatkan data yang dilanjutkan dengan analisis data untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah. Tahap selanjutnya, tahap pengambilan data kualitatif dilakukan mengikuti tahap sebelumnya (Creswell, J. W., & Poth, C. N., 2018).



Subjek penelitian yaitu satu orang guru BK di Sulawesi Selatan yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan karakteristik yang memiliki kualifikasi Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling dan 30 orang peserta didik di SMAN 1 Liliraja Kabupaten Soppeng dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan mengkhususkan pada peserta didik tingkat kelas XII.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mendapatkan data kuantitatif dan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif. Analisis data yang dilakukan dengan mengukur hasil tabulasi urgensi modul, bentuk pelaksanaan dan signifikansi modul dengan menggunakan skala likert, kemudian diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan assesmen kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Liliraja. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan assesmen kebutuhan ini adalah membagikan angket *need assesment* pada 1 orang guru dan 30 orang peserta didik SMA Negeri 1 Liliraja.

Hasil Assesmen Kebutuhan

1) Urgensi modul CIP (*Career Information Processing*)

Urgensi modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik merupakan gambaran tentang pengembangan modul CIP, adapun gambaran hasil assesmen kebutuhan dapat ditinjau pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Urgensi Modul CIP

Reponden	Urgensi Modul								Jumlah	
	Sangat Penting		Penting		Kurang Penting		Tidak Penting			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru BK	1	3,22	0	-	0	-	0	-	1	100
Peserta didik	17	54,83	8	25,80	5	16,12	0	0	30	100
Σ	18	58,06	8	25,80	5	16,12	0	-	31	100

Sumber : Lembar Assesmen Kebutuhan

Hasil assesmen kebutuhan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik dan guru bimbingan konseling mengakui bahwa teknik CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik sangat penting. Hal tersebut memberi gambaran bahwa program untuk membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan karir sangat diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat dari (Nursamsu, dkk, 2020) yang mengatakan bahwa modul dapat didefinisikan sebagai bahan pembelajaran yang disusun secara runut dan sistematis serta estetik dengan memperhatikan setiap bagian yang dimulai dari isi materi, teknik pelaksanaan sampai evaluasi yang memungkinkan pengguna dapat melaksanakan secara mandiri dan maksimal untuk mencapai standar yang telah

ditetapkan Modul juga berisi seperangkat pengalaman belajar yang telah direncanakan dan ditujukan untuk membantu peserta didik mencapai standar pembelajaran.

2) Bentuk pelaksanaan modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA.

Bentuk pelaksanaan modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA ini, lebih konsentrasi pada *setting* pelaksanaan layanan program pengembangan atau peningkatan pengambilan keputusan karir yang dilaksanakan, baik dalam bentuk konseling individu maupun kelompok atau dalam bentuk layanan klasikal di kelas. Hasil *need assesment* mengenai bentuk pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2: Bentuk Pelaksanaan Program Bimbingan Karir untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik

Reponden	Bentuk Pelaksanaan Program						Jumlah	
	Konseling Individu		Konseling Kelompok		Layanan Klasikal			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru BK	0	-	0	-	1	3,22	1	100
Peserta didik	5	16,12	5	16,12	20	64,51	30	100
Σ	5	16,12	5	16,12	21	67,74	31	100

Sumber : Lembar Assesmen Kebutuhan

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK dan peserta didik menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik yang sesuai adalah dalam bentuk layanan klasikal. Layanan klasikal itu sendiri merupakan suatu layanan bimbingan konseling.

3) Signifikansi Modul CIP

Signifikansi modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik merupakan gambaran tentang pentingnya penyusunan modul dalam pemberian layanan BK untuk membantu peserta didik mengambil keputusan pada bidang karir. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Jenri,

Ambarita, Vera Talimbung, 2022) yang menyatakan bahwa modul merupakan alat atau sarana penting seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Diharapkan guru telah mempunyai modul

sebelum melaksanakan proses belajar karena akan menjadi dasar dari pelaksanaan proses pembelajaran. Gambaran hasil assesmen kebutuhan tentang signifikansi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Signifikansi Modul CIP untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik di SMA.

Reponden	Signifikansi Modul									
	Sangat Dibutuhkan		Dibutuhkan		Kurang Dibutuhkan		Tidak Dibutuhkan		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Guru BK	1	3,22	0	-	0	-	0	-	1	100
Peserta didik	17	54,83	5	16,12	2	6,45	6	19,35	30	100
Σ	18	58,06	5	16,12	2	6,45	6	19,35	31	100

Sumber : Lembar Assesmen Kebutuhan

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik sangatlah dibutuhkan. Hasil ini memberi penegasan bahwa dalam membantu peserta didik untuk mengambil keputusan karir dibutuhkan sebuah media yaitu modul atau panduan baru dalam membantu pelaksanaan layanan BK yang disusun secara sistematis dan aplikatif yang bertujuan untuk pengambilan keputusan peserta didik. Modul yang akan dikembangkan nantinya diharapkan dapat berlandaskan teori-teori pembelajaran terbaru dan terbaik.

Asesmen kebutuhan yang lain juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala pengambilan keputusan karir peserta didik yang sebelumnya telah melalui tahap uji validitas dan uji coba lapangan. Angket atau skala tersebut diberikan kepada 30 orang peserta didik SMA Negeri 1 Liriaja. Adapun gambaran tingkat pengambilan keputusan karir tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Data Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik di SMA Negeri 1 Liriaja

Interval	Kategori	Pretest	
		F	P (%)
140 – 160	Sangat Tinggi	-	-
113 – 139	Tinggi	7	23,33
86 – 112	Sedang	6	19,35
59 – 85	Rendah	17	56,66
32 – 58	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Skala Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan asesmen kebutuhan tentang modul CIP dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir peserta didik diperoleh beberapa poin penting seperti yang telah dipaparkan pada

tabel 1 sampai dengan tabel 4, hasil-hasil tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik sangat penting.

- 2) Dibutuhkan modul CIP untuk membantu peserta didik mengambil keputusan karir dalam bentuk layanan klasikal.
- 3) Modul CIP untuk pengambilan keputusan karir sangat diperlukan di sekolah karena pelaksanaan layanan karir selama ini hanya berupa pemberian informasi.
- 4) Tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Liriaja cenderung berada pada kategori rendah yaitu 56,66%. Hal tersebut mengindikasikan perlunya adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan modul CIP pengambilan keputusan karir peserta didik.
- d) Modul CIP sangat dibutuhkan oleh sekolah sebagai modul yang memudahkan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir peserta didik.
- e) Dengan adanya modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik sebagai layanan informasi kepada peserta didik untuk lebih mengenal dirinya, mengetahui pentingnya membuat suatu keputusan dan berani mengambil keputusan untuk menentukan karir setelah menyelesaikan pendidikan.

Merujuk hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan dapat menggambarkan tingkat kebutuhan pelaksanaan pengembangan modul CIP untuk membantu peserta didik mengambil keputusan karir. Modul ini difokuskan untuk dapat menjadi panduan bagi guru BK serta peserta didik untuk pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat disimpulkan bahwa modul CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik belum pernah disusun di sekolah. Dengan dikembangkannya modul CIP maka dapat memudahkan peserta didik mengambil keputusan untuk karirnya. Hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Secara umum CIP belum pernah dilaksanakan di sekolah
- b) Sebagian besar peserta didik belum mampu mengambil keputusan karirnya ke depan.
- c) Upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah pengambilan keputusan karir peserta didik masih belum maksimal karena masih dalam bentuk pemberian layanan informasi saja.

Kajian Literatur

Dalam pelaksanaan kajian literatur, peneliti melakukan pengumpulan materi mengenai CIP. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dengan melakukan studi literatur (kajian pustaka), yang utamanya mengenai CIP untuk pengambilan keputusan karir peserta didik.

Berdasarkan berbagai literatur yang telah diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan modul CIP sebagai pembelajaran kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan karir, salah satu permasalahan karir yang dihadapi peserta didik dan merupakan fokus pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir.

Model CIP diarahkan untuk lebih mengenal dirinya, mengetahui pentingnya membuat suatu keputusan dan berani mengambil keputusan untuk menentukan karir setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh (Peterson, G.W., Sampson, J.P., Jr., Lenz, J.G., & Reardon, R.C, 2002) tujuan dari CIP adalah

- a) Membantu seseorang memutuskan pilihan karir yang tepat bagi dirinya.
- b) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)
- c) Pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk pilihan-pilihan di masa depan.

Novelty atau kebaruan dari tulisan saya yaitu adanya bahan atau produk yang dapat menunjang proses bimbingan karir bagi guru (modul *Career Information Processing* (CIP) dan juga format penelusuran minat pekerjaan peserta didik sehingga kebaruan itu dapat dipergunakan dan diberdayagunakan oleh guru BK secara efektif dan efisien dalam penentuan karir peserta didik.

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan karir peserta didik sebelum pengembangan modul CIP berada pada tingkat kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan perlu pengembangan modul CIP yang didasarkan pada hasil assesmen kebutuhan. Program berupa layanan klasikal diperlukan untuk membantu keputusan karir siswa, petunjuk pelaksanaan praktis sangat dibutuhkan di sekolah, karena pelaksanaan program terbatas jika petunjuk modul pelaksanaan tidak praktis.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan referensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan maupun pihak yang berkonsentrasi dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya modul *career information processing* (CIP) dalam pengambilan keputusan karir dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya untuk bisa mengembangkan modul CIP dengan masalah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih atas dukungan dan persetujuan selama penelitian, juga kepada pemimpin redaksi jurnal *Educandum*, yang telah memberikan kesempatan, akses informasi, sehingga penulis dapat menerbitkan artikel ini melalui proses. ini tidak singkat, berkat

itu penulis benar-benar menemukan harta karun informasi baru dan persyaratan ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.)*. California: Sage Publishing.
- Djibran, M. (2015). *Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier (Tesis)*. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Fiqih Istifarani. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(5), 3-14.
- Ibrahim, R. (2012). *Panduan memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.
- J.J. Conger. (1991). *Adolescence and youth: Psychological development in a changing world. 4th ed.* New York: HarperCollins.
- Jenri, Ambarita, Vera Talimbung. (2022). Penerapan Goal Oriented Evaluation Model pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Educandum: Volume 8 Nomor 2*, 280.
- L. Marliyah dan Dewi, F.I.R., Suyoso, P.T.Y.S. (2004). Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provitae*, 1 (1), 59-78.
- Nursamsu, dkk. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Pratikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA E-ISSN: 2620- 553X, Vol 4, No1*, 30.
- Partino, H.R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika* 21, 37-49 .
- Peterson, G.W., Sampson, J.P., Jr., Lenz, J.G., & Reardon, R.C. (2002). *A Cognitive Information Processing Approach to Career Problem Solving and Decision Making. In D. Brown (Ed), Career choice and Development (4th. Ed)*. San Francisco: CA: Jossey-Bass.

Prayitno, H & Amti, Erman. (2004). *Dasardasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.